

Peran Dan Kerjasama Orang Tua Dalam Pendidikan Anak

Mardiyana Faridhatul Anawaty¹

Article Info

Keywords:

*Early childhood
education
Parents;
Collaboration;*

Abstract

Early childhood education is provided from birth to 6 years of age. Children's education is not only the responsibility of the school but also the responsibility of parents. Parents are the child's first environment as well as the child's primary educator. Parents play a role in providing proper guidance and direction so that children's growth and development can be optimal. For this reason, the participation of both parents is very large in the development of children. This article will discuss the role and collaboration of parents in children's education. The method used in this research is descriptive method with literature study. The family environment, especially parents, is the first environment for children where children grow and develop. Therefore, it is important for parents to understand the development of their children. Children have their own potential. This potential can develop if parents can provide the right stimulation to children. efforts that parents can make to explore children's potential are (1) recognize children's potential, (2) provide proper stimulation, (3) provide support, (4) give praise, (5) invite children to be creative according to their imagination, (6) direct the child, and (7) encourage the child to learn. Father and mother complement each other to provide stimulation in child development.

Kata Kunci:

*Pendidikan Anak
Usia Dini;
Orang tua;
Kerja sama;*

Abstrak

Pendidikan anak usia dini diberikan sejak anak lahir sampai usia 6 tahun. Pendidikan anak tidak hanya merupakan tanggung jawab dari sekolah tetapi juga tanggung jawab orang tua. Orang tua adalah lingkungan pertama anak sekaligus pendidik utama anak. Orang tua berperan untuk menyediakan bimbingan dan arahan yang tepat sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat optimal. Untuk itulah peran serta kedua orang tua sangat besar dalam perkembangan anak. Artikel ini akan membahas peran dan kerjasama orang tua dalam pendidikan anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan studi pustaka. Lingkungan keluarga khususnya orang tua adalah lingkungan pertama bagi anak tempat anak tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, penting kedua orang tua untuk memahami perkembangan dari anak. Anak memiliki potensinya masing-masing. Potensi tersebut dapat berkembang apabila orang tua dapat memberikan rangsangan yang tepat pada anak. upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk menggali potensi anak yaitu (1) kenali potensi anak, (2) berikan stimulasi yang tepat, (3) berikan dukungan, (4) berikan pujian, (5) ajak anak untuk berkreasi sesuai imajinasinya, (6) arahkan anak, dan (7) doronglah anak untuk belajar. Ayah dan ibu saling melengkapi untuk memberikan stimulasi

¹ Universitas Trunojoyo Madura. Indonesia
Email: mardiyana.anawaty@trunojoyo.ac.id

dalam perkembangan anak.

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun. Masa ini merupakan masa yang penting bagi kehidupan. Pada masa ini, anak mudah menerima rangsangan pendidikan yang diberikan. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No 20 tahun 2003). Lebih lanjut pada pasal 28 ayat (5) menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab keluarga khususnya kedua orang tua. Keluarga merupakan pendidik pertama dan utama untuk anak. Seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara (Sujiono, 2013) keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, karena sejak timbulnya adab manusia sampai dengan sekarang keluarga selalu memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Orang tua berperan untuk menyediakan bimbingan dan arahan yang tepat sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat optimal. Untuk itulah peran serta kedua orang tua sangat besar dalam perkembangan anak.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak. Di dalam keluarga inilah anak mengembangkan interaksi sosial pertama. Fase perkembangan pertama pada teori psikososial Erick Erickson yaitu *trust and mistrust* yang dialami ketika lahir sampai usia 12 bulan. Pengalaman dan sensasi yang memberi bayi suatu perasaan tentang keakraban dan kepastian dalam menyediakan suatu perasaan dari dirinya sendiri (Sujiono, 2013). Anak membangun kepercayaan pada lingkungan sekitarnya. Sehingga perlakuan yang diberikan oleh orang disekitar anak terutama kedua orang tua akan membantu anak mengembangkan rasa kepercayaan pertama pada lingkungannya. (Susanto, 2011) menyatakan bahwa suasana yang penuh kasih sayang, mau menerima anak apa adanya, menghargai potensi anak, memberi rangsangan yang kaya untuk segala aspek perkembangan anak, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik, semua merupakan jawaban nyata bagi tumbuhnya generasi unggul di masa yang akan datang. Oleh karena itu, kedua orang tua berperan sangat penting pada perkembangan anak yang merupakan pondasi awal untuk perkembangan selanjutnya.

Orang tua baik ayah dan ibu hendaknya membangun kerja sama dalam mendidik anak, karena anak membutuhkan peran keduanya untuk berkembang. Tanggung jawab mendidik anak adalah tanggung jawab kedua orang tua, sehingga memberikan dampak yang positif bagi anak. Setiap orang tua, pasti memiliki harapan dan keinginan agar anak mereka tumbuh dan berkembang dengan baik. Oleh karena itu, komunikasi yang baik antar kedua orang tua sangat diperlukan. Tujuan dari mengkomunikasikan visi, misi, dan tujuan mengasuh dan mendidik anak menjadi landasan orangtua untuk saling bekerja sama mencapai hal yang telah disepakati bersama (Fadlin Amalia, 2016). Artikel ini akan membahas mengenai peran dan Kerjasama orang tua dalam pendidikan anak.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode deskriptif menggunakan studi pustaka. Tujuannya adalah untuk mengamati dan merekam perilaku. Deskriptif dapat menyajikan keterangan mengenai perilaku dari seseorang yang dibutuhkan namun deskriptif tidak bisa digunakan untuk menguji suatu peristiwa yang ada (Santrock, 2007). Dengan demikian, dapat menjadi informasi untuk kepentingan penelitian selanjutnya. Artikel ini menggambarkan peran dan Kerjasama orang tua dalam pendidikan anak. Sehingga dapat digunakan sebagai informasi untuk lebih memaksimalkan peran dari kedua orang tua terhadap anak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orang Tua Dan Pendidikan Anak

Anak merupakan individu yang sedang berkembang. Anak usia dini merupakan individu yang unik dan memiliki karakteristik tersendiri. Lingkungan keluarga khususnya orang tua adalah lingkungan pertama bagi anak tempat anak tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami perkembangan dari anak. Menurut (Santrock, 2007) perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan dan terus berlanjut disepanjang rentan kehidupan individu. Tujuan mempelajari perkembangan anak yaitu:

1. Mempelajari perubahan-perubahan yang terjadi pada anak sesuai dengan tingkatan umur atau tahap perkembangannya
2. Mengetahui adanya perbedaan-perbedaan perkembangan anak pada tahapan perkembangan tertentu
3. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan aspek-aspek tertentu sesuai dengan periode perkembangannya
4. Mengetahui mengapa dan bagaimana anak mengalami hambatan perkembangan/penyimpangan tingkah laku (Soetjningsih, 2012)

Berkaitan dengan orang tua, menurut (Morrison, 2012) ada beberapa konsep dasar yang penting untuk praktik pendidikan yang baik, yaitu: (1) Keluarga merupakan Lembaga yang paling penting bagi Pendidikan dan perkembangan anak-anak, (2) Orang tua merupakan pendidik utama anak-anak mereka, (3) Orang tua harus memandu dan mengarahkan pembelajaran anak usia dini, (4) Orang tua harus terlibat ke setiap program yang diikuti anak-anak mereka, (5) Setiap orang tua harus memiliki pengetahuan dan pelatihan pengasuhan anak, (6) Orang tua dan anggota keluarga lain menjadi kolaborator bagi pembelajaran anak, (7) Orang tua harus mendorong dan mendukung banyak minat dan keunikan cara belajar anak-anak.

1. Keluarga merupakan Lembaga yang paling penting bagi Pendidikan dan perkembangan anak-anak

Keluarga merupakan pondasi dalam perkembangan anak. Di lingkungan keluarga, anak pertama kali tumbuh dan berkembang. Pemberian stimulasi pada perkembangan anak sangat penting. Hal itu dikarenakan anak membutuhkan pendampingan dan arahan untuk berkembang. Penelitian otak menegaskan bahwa asuhan orang tua yang baik, kasih sayang dan kehangatan, dan

rangsangan positif yang sesuai dengan usia dari lahir hingga seterusnya membuat perbedaan besar dalam perkembangan kognitif untuk seumur hidup (Morrison, 2012).

2. Orang tua merupakan pendidik utama anak-anak mereka

Orang tua adalah pendidik utama anak. Karena sejak dalam kandungan, orang tua yang banyak berinteraksi dengan anak. Penting bagi orang tua untuk dapat memperhatikan anak sejak anak dalam kandungan ibu. Oleh karena itu, sejak dalam kandungan, sang ibu diberikan makanan yang bergizi, dilatih untuk bisa mengontrol emosinya dan dijaga agar dapat meminimalkan terjadinya benturan yang dapat berdampak pada janin. Pemberian stimulasi dapat diberikan sejak anak berada dalam kandungan. Ada beberapa metode mendidik anak dalam kandungan seperti yang diungkapkan oleh (Oktarina & Rahmadon, 2019) yaitu: yaitu:

- a. Metode doa
- b. metode ibadah
- c. metode membaca dan menghafal
- d. metode dzikir
- e. metode dialog

3. Orang tua harus memandu dan mengarahkan pembelajaran anak usia dini

Anak berkembang dengan bantuan orang di sekitarnya, termasuk orang tua. Orang tua menyediakan lingkungan yang baik bagi perkembangan anak. Arahan dan bimbingan dari orang tua juga sangat penting untuk anak. Tidak hanya itu, orang tua juga sebagai contoh untuk anak. Karena pada usia dini, anak adalah sebagai peniru yang ulung. Sehingga orang disekitar anak akan menjadi role model. Oleh karena itu, orang tua juga penting untuk memberikan contoh baik dari ucapan, perbuatan maupun tingkah laku yang baik untuk anak. Umumnya anak belajar dari apa yang ditampilkan orangtua selama berinteraksi dengan anak (Setyorini & Kurnaedi, 2018).

4. Orang tua harus terlibat ke setiap program yang diikuti anak-anak mereka.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan yang diikuti memberikan dampak yang positif bagi anak. hal tersebut dikarenakan anak akan merasa diperhatikan oleh orang tua. Dengan keterlibatan orang tua pada kegiatan anak, maka orang tua mengetahui hal-hal yang telah dilakukan oleh anak serta perkembangan anak dari waktu ke waktu. Beberapa manfaat yang diperoleh ketika orang tua terlibat dalam kegiatan anak yaitu: 1) Anak akan lebih rajin; 2) Anak akan lebih disiplin saat hadir dalam kegiatan sekolah; 3) prestasi anak akan meningkat (Akollo & Toisuta, 2020).

5. Setiap orang tua harus memiliki pengetahuan dan pelatihan pengasuhan anak

Untuk memberikan stimulasi yang tepat, maka orangtua harus memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak. Adanya pelatihan mengenai pengasuhan anak akan memberikan kontribusi mengenai pengasuhan yang akan mereka berikan pada anak. Penelitian (Mulyana et al., 2018) bahwa mengungkapkan bahwa pelatihan parenting efektif dalam membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai pengasuhan anak kepada peserta. Oleh karena itu, diharapkan orang tua dapat mengikuti

pelatihan-pelatihan terkait pengasuhan anak untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai perkembangan anak serta pola asuh yang tepat untuk anak mereka

6. Orang tua dan anggota keluarga lain menjadi kolaborator bagi pembelajaran anak

Lingkungan sosial anak berpengaruh pada perkembangan anak. Orang tua dan anggota keluarga yang lain dapat mendorong tercapainya pendidikan yang baik untuk anak. Kedua orang tua dan seluruh anggota keluarga wajib memberikan pendidikan yang mengarah ke pengembangan potensi dan fitrah anak (Erzad, 2017)

7. Orang tua harus mendorong dan mendukung banyak minat dan keunikan cara belajar anak-anak

Anak adalah individu yang unik, yang memiliki karakter yang berbeda-beda, termasuk dalam cara belajar. Ada 3 macam gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik dalam (Mufidah Luk Luk N, 2017) Gaya belajar visual menekankan pada belajar melalui penglihatan, gaya belajar auditori menekankan pada belajar melalui pendengaran dan gaya belajar kinestetik menekankan pada belajar melalui sentuhan atau gerakan. Orang tua dapat mendorong minat belajar anak disesuaikan dengan keunikan cara belajar anak. Harapannya adalah tercipta suasana yang meningkatkan motivasi anak untuk belajar

B. Kerja Sama Kedua Orang Tua

Interaksi pertama anak adalah dengan orang tua. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan kelekatan (*attachment*) antara anak dan orang tua. *Attachment* yaitu ikatan antara dua individu tau lebih, sifatnya adalah hubungan psikologis, yang diskriminatif dan spesifik serta mengikat seseorang dan orang lain dalam rentang waktu (Mashar, 2011). Kualitas attachment orangtua akan mendukung perkembangan sosial, perkembangan kepribadian, gaya hidup dan penyesuaian diri selama rentang hidup selanjutnya(Kusumaningtyas N & Nurwindasari R, 2019). Bagi anak, orang tua adalah pelindung mereka yang dapat memberikan rasa aman pada mereka.

Anak memiliki potensinya masing-masing. Potensi tersebut dapat berkembang apabila orang tua dapat memberikan rangsangan yang tepat pada anak. (Susanto, 2011) menyatakan menyatakan bahwa beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk menggali potensi yang dimiliki oleh anak yaitu:

1. Kenali potensi anak
Lakukan pengamatan dan identifikasi terhadap perilaku anak. Setiap anak memiliki karakter dan kelebihan yang berbeda-beda.
2. Berikan stimulasi yang tepat
Stimulasi adalah berbagai rangsangan yang dapat berupa kesempatan bermain, fasilitas belajar, materi (misalnya cerita atau bacaan) yang dapat memicu anak untuk belajar dan mengolah pelajaran. Dapat juga berbentuk sentuhan yang abstrak misalnya dukungan dan keterlibatan orang tua dalam belajar anak sehingga meningkatkan motivasi anak.
3. Berikan dukungan

Berikan perhatian kepada anak dan kondisikan agar anak merasakan kenyamanan. Perhatian dan apresiasi yang diberikan kepada anak akan membuat kemampuan dan kecerdasannya terus tumbuh dan berkembang

4. Berikan pujian

Berikan pujian ketika anak menguasai sebuah kebiasaan tertentu. Penghargaan tersebut akan memotivasi anak untuk terus mencoba dan meningkatkan rasa percaya diri anak.

5. Ajak anak untuk berkreasi sesuai imajinasinya

Ada banyak bahan yang dapat digunakan dan tidak mahal yang ada di lingkungan sekitar untuk berkreasi. Orang tua dapat mengajak anak untuk membuat kreasi dari benda-benda yang ada di lingkungan sekitar untuk dapat mengasah imajinasi anak.

6. Arahkan anak

Arahkan kemampuan anak. Setelah mengarahkan, orang tua berkewajiban untuk mendampingi sang anak. Jika anak bertanya tentang sesuatu, puaskan rasa ingin tahunya dengan menjawab pertanyaan-pertanyaannya.

7. Doronglah anak untuk belajar

orang tua harus memberikan contoh yang baik sehingga bukan hanya anak yang belajar tetapi orang tua juga harus mau belajar termasuk pada metode Pendidikan anak sehingga menanamkan pemikiran bahwa belajar tidak mengenal waktu dan usia

Upaya-upaya di atas tentunya membutuhkan kerja sama dari kedua orang tua anak yaitu ayah dan ibu, sehingga peran pengasuhan dan pendidikan tidak hanya berada pada ibu saja, tetapi juga ayah. Dampak fatherless yang akan dialami oleh anak-anak dapat berupa guncangan jiwa psikologis, sehingga anak memiliki rasa kecewa, putus asa, malas, tidak semangat, yang semuanya itu dapat mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah (Fitroh, 2014). Sehingga baik ibu dan ayah harus bersama-sama dalam upaya pengasuhan anak. Namun ada sedikit perbedaan dalam sentuhan dari apa yang ditampilkan oleh ayah dan ibu yaitu peran Ibu, antara lain: menumbuhkan perasaan sayang, cinta, melalui nkasih sayang dan kelembutan seorang ibu, menumbuhkan kemampuan berbahasa dengan baik kepada anak, mengajarkan anak perempuan berperilaku sesuai jenis kelaminnya dan baik, sedangkan peran ayah, antara lain: menumbuhkan rasa percaya diri dan berkompeten kepada anak, memunculkan untuk anak agar mampu berprestasi, mengajarkan anak untuk tanggung jawab (Rakhmawati Istina, 2015). Dengan perbedaan tersebut, maka dapat saling melengkapi untuk memberikan stimulasi dalam perkembangan anak.

KESIMPULAN

Orang tua merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak. Oleh karena itu, orang tua berkewajiban untuk memberikan pengasuhan dan pendidikan bagi anak sejak anak dalam masa kandungan. Penting bagi orang tua untuk mengetahui perkembangan yang terjadi pada anak. Kedua orang tua saling bekerjasama dan melengkapi untuk dapat memberikan stimulasi yang tepat dalam perkembangan anak.

upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk menggali potensi anak yaitu (1) kenali potensi anak, (2) Berikan stimulasi yang tepat, (3) Berikan dukungan, (4) Berikan pujian, (5) Ajak anak untuk berkreasi sesuai imajinasinya, (6) Arahkan anak, (7) Doronglah anak untuk belajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Akollo, G. J., & Toisuta, M. E. (2020). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(2). <https://news>.
- Erzad, A. M. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga. 5(2).
- Fadlin Amalia, N. (2016). Pentingnya Kerja Sama Orangtua Untuk Membentuk Karakter Anak Di Dalam Keluarga. *Prosiding Seminas Nasional Psikologi Indigenous Indonesia 2016*.
- Fitroh, S. F. (2014). Dampak Fatherless Terhadap Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Pgpaud Trunojoyo*, 1(2).
- Kusumaningtyas N, & Nurwindasari R. (2019). Studi Literatur Pengaruh Parental Attachment Pada Intensitas Berlebih Penggunaan Internet Pada Anak Usia Dini. In *Naskah Prosiding Temilnas XI IPPI*.
- Mashar, R. (2011). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Mufidah Luk Luk N. (2017). Memahami Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 1(2).
- Mulyana, N., Zaenuddin, M., & Suci Erlanti, M. (2018). Pelatihan Teknik Parenting Oleh Rumah Parenting Bandung. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 220–227.
- Oktarina, M., & Rahmadon. (2019). Pendidikan Anak Dalam Kandungan Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(2).
- Rakhmawati Istina. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. 6(1).
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Setyorini, W. W., & Kurnaedi, N. (2018). Pentingnya Figur Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula*.
- Soetjningsih, C. H. (2012). *Perkembangan Anak*. Prenada.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (n.d.).